

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang paling penting dalam sektor keuangan disuatu negara dan bank sangat berpengaruh terhadap perekonomian seluruh negara dimana ketika bank suatu negara memiliki kemajuan yang baik maka perekonomian negara tersebut dapat dikatakan baik sebaliknya apabila suatu negara mengalami krisis maka akan berimbas pada negara lainnya yang memiliki hubungan kerja sama dalam hal perekonomian, misalnya krisis yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 yang pastinya akan berpengaruh terhadap perekonomian negara-negara yang berkerjasama dengan negara tersebut (Wiyanti, 2013).

Bank harus mampu mempertahankan dan mampu bersaing secara global sehingga bank dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional dalam bank, melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, bukan hanya itu dari keuntungan bank dapat digunakan untuk membiayai setiap produk –produk dari bank itu sendiri. Bank menyediakan beberapa produk dimana setiap nasabah dapat menabung, mengamankan uang, menginvestasi, mengkredit, membuat deposito, giro dan sebagainya. Dari produk-produk yang disediakan bank untuk nasabah (masyarakat) diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan nasabahnya. Semua produk bank dapat dilakukan oleh nasabah yang mampu memenuhi syarat yang telah tentukan oleh pihak bank.

Produk bank yang sering diandalkan oleh pihak bank adalah penyaluran dana atau kredit, karena pada produk ini bank memperoleh bunga yang cukup besar karena itu penyaluran dana atau kredit merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh pihak bank. Namun, bukan berarti produk bank yang satu ini jauh dari risiko yang berbahaya. Sebaliknya penyaluran dana atau kredit ini memiliki risiko yang cukup besar yang mampu mempengaruhi perkembangan suatu bank. Maka dari itu suatu bank harus mempertimbangkan pemberian kredit kepada nasabah dan harus mampu menghadapi setiap risiko dari penyaluran dana atau kredit.

Risiko kredit merupakan suatu kondisi dimana debitur tidak mampu mengembalikan kreditnya sesuai dengan yang dijanjikan pada awal pengkreditan dimulai dikarenakan beberapa hal. Pada kondisi ini jika banyak debitur tidak mampu mengembalikan kreditnya kepada pihak bank berarti risiko kredit besar dan kondisi ini sangat mempengaruhi profitabilitas (keuntungan) bank, dan jika sedikitnya debitur yang tidak mampu mengembalikan kredit berarti risiko kredit bermasalah kecil dan perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loans (NPL)* yang hasilnya didapat dari kredit kolektibilitas 3-4 dibagi dengan total kredit yang diberikan kemudian di kalikan dengan seratus persen (100%).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum pasal 12 ayat 3, membagi tingkat kolektibilitas kredit sebagai berikut:

- 1) Kredit Lancar (*pas*) adalah kredit yang perjalanannya lancar atau pas yang berarti para debitur mampu mengembalikan bunga atau angsuran utang pokok sesuai dengan tanggal yang ditetapkan secara teratur.
- 2) Kredit Dalam Perhatian Khusus (*special Mention*) adalah perjalanan kreditnya mulai tidak lancar atau debitur yang mutasinya sudah mununggak selama satu sampai dua bulan dari tanggal yang telah ditetapkan.
- 3) Kredit Kurang Lancar (*substandard*) adalah kondisi dimana mutasi tidak lancar atau debitur sudah menunggak selama tiga sampai enam bulan. Adapun tindakan approach yang dilakukan oleh pihak bank tetapi tidak membawa hasil.
- 4) Diragukan (*doubtful*) adalah kondisi dimana debitur sudah tidak membayar atau kredit tidak lancar dan sudah jatuh tempo namun debitur tidak menyelesaikannya.
- 5) Kredit Macet (*Loss*) adalah usaha pihak bank yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah kredit tidak lancar atau usaha untuk mengaktifkan kembali kredit tidak lancar namun tidak berhasil. Kondisi ini baru dikategorikan sebagai kredit macet.

Risiko kredit yang bermasalah terjadi pada tingkat kolektibilitas kredit yang ketiga yaitu kredit kurang lancar dan kelima yaitu macet. Pada tingkat kelima, nasabah yang bersangkutan sudah tidak membayar selama 180 hari atau 6 (enam) bulan lebih. Saat bank memiliki tingkat risiko kredit bermasalah yang meningkat maka perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang menurun dan signifikan (Rita, 2016).

Likuiditas juga berpengaruh pada profitabilitas bank, likuiditas adalah kondisi dimana bank mampu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan untuk mendanai peningkatan aset pada bank tersebut tanpa mengalami kerugian. Manajemen risiko likuiditas merupakan pusat kepercayaan dalam industri perbankan karena bank-bank komersial tersebut memiliki institut yang sangat berpengaruh dalam peningkatan aset dan modal. Rasio yang digunakan oleh likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR) digunakan untuk mengukur dan memenuhi liabilitas jangka pendek bank. Rasio ini digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban nasabah dengan cara penyaluran dana atau memberikan kredit kepada nasabah. Apabila terjadi peningkatan persentase LDR, itu dikarenakan volume penyaluran kredit banknya meningkat dan otomatis angsuran bunga yang diperoleh oleh bank juga meningkat dan tentu saja LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Seperti yang dijelaskan menurut Ahmad *et al.*(2012) yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Bank Indonesia mulai mewaspadaai beberapa hal yang dapat menyebabkan NPL (*Non Performing Loans*) karena nilai NPL pada bulan Mei 2015 naik 0,1% dari bulan April. Adapun kualitas likuiditas Bank Indonesia memiliki nilai yang baik dan pertumbuhan kreditnya lebih dari 10% namun tetap saja nilai NPL meningkat menjadi 2,6% sehingga membuat pihak bank untuk mewaspadaai dan berusaha agar tingkat NPL menurun dan bank dapat meningkatkan profitabilitas (*personal communication*, 10 Oktober).

Profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank dari pengolahan segala sesuatu yang menyangkut sumber daya bank secara efektif dan efisien. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang berarti rasio dari profitabilitas yang menghitung produktivitas aktiva bank yakni semakin tinggi hasil dari ROA maka semakin baik perputaran aktiva dalam bank dan profitnya.

Modal merupakan bagian yang sangat penting dalam bank dan merupakan sumber dana utama dalam pembiayaan seluruh kegiatan operasional bank, modal tersebut harus digunakan tidak berlebihan atau sampai kekurangan karena dengan modal yang ada manajemen bank harus menggunakannya dengan baik agar setiap modal yang dikeluarkan untuk mengelolah produk-produk dalam bank dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi bank, dan apabila memiliki modal yang terlalu banyak akan terjadi *idle fund*, yaitu banyaknya dana yang menganggur atau tidak dipakai oleh manajemen bank. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio CAR. Kecukupan modal dapat diukur dengan CAR (*capital adequacy rasio*). CAR merupakan variabel intervening antara NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA), karena CAR merupakan faktor utama dalam pembiayaan kegiatan operasional bank yang menghimpun dana atau menyalurkan dana.

Modal merupakan element paling penting dalam bank karena tanpa modal bank tidak dapat berbuat banyak hal, modal yang ada pada bank digunakan untuk membiayai

seluruh pembiayaan operasional bank dan juga diharapkan memiliki nilai yang positif bagi bank dengan memberikan keuntungan atau profitabilitas dari pemanfaatan modal. Dengan meningkatnya CAR dan dikelola dengan baik oleh manajemen bank, bank akan mendapatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Permintaan kredit yang meningkat tentu saja membuat manager bank berusaha untuk memenuhi permintaan debitur sehingga manager bank tersebut menggunakan modal untuk pemenuhan permintaan kredit, pada saat ini modal yang ada berkurang dan pada kondisi ini tentu saja akan berpengaruh pada profitabilitas bank yang meningkat sehingga ada pengaruh positif antara CAR terhadap profitabilitas. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014) yang menyatakan bahwa semakin tingginya CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank. Berbeda dengan penelitian dari Maheswari dan Surya (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Risiko likuiditas (LDR) terjadi ketika bank memiliki tingkat penyaluran dana atau kredit lebih besar dari dana yang dihimpun dimana bank berupaya menyediakan dana dari modal yang digunakan untuk permintaan kredit dari nasabah sehingga LDR berhubungan terhadap CAR. Penelitian Yuanjuan dan Xiao (2012) menjelaskan bahwa LDR memiliki hubungan secara signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita dan Putu (2013). Berbeda dengan dari Williams (2011) menjelaskan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR.

Atas dasar pemikiran yang dijelaskan, penting untuk dipahami dan dipelajari lebih dalam mengenai hubungan ROA,NPL,LDR dan CAR maka penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI?
- 4) Apakah NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di BEI?
- 5) Apakah LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris:

- 1) Pengaruh NPL terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI.

- 2) Pengaruh LDR terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI.
- 3) Pengaruh CAR terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI
- 4) Pengaruh NPL terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di BEI.
- 5) Pengaruh LDR terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen bank agar dapat mengelola risiko kredit bermasalah yang terjadi dan bank mampu mendapatkan profit secara optimum.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak bank untuk mewaspadai jika terjadi kenaikan NPL (*Non Performing Loans*).
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi pembaca mengenai keterkaitan antara NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel intervening pada bank yang terdaftar di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari tiga bab yang dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling terikat dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, defenisi opsional dan pengukuran variabel, penyusunan instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis jalur, analisis statistik serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan, serta saran dari penelitian yang dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait.

